



AN-NABA

Jurnal Pendidikan dan
Pengabdian Masyarakat

An-naba : Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat

Published by PT. Ahlal Publisher Nusantara, Indonesia

Volume 1 Nomor 3 Tahun 2026 Issue | E-ISSN : 3123-7037

Journal Homepage: <https://publikasi.ahlalkamal.com/index.php/an-naba>



OPEN  ACCESS



Manajemen Kepala Sekolah dalam Mengelola Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Tastafi Abu Lamkawe

Raisul Fadhla

¹Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana, Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia

Email: Raisufadhla@gmail.com

Abstract

This article aims to analyze the principal's management in developing teachers' pedagogical competence at SMP Tastafi Abu Lamkawe. The focus of the study is directed toward the principal's managerial strategies and the impact of school leadership on the improvement of teachers' pedagogical competence. This research employed a qualitative descriptive approach with a case study design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing or verification. The findings show that the principal's management was implemented through systematic planning, teacher development programs, classroom supervision, mentoring, provision of learning facilities, technology integration, and teacher participation in decision-making. The principal's leadership also contributed positively to teacher motivation, professionalism, innovation, and the improvement of student-centered learning practices. However, the implementation faced several challenges, including limited budget, resistance to change among some teachers, and limited time for professional development activities. This article concludes that effective, communicative, participatory, and supportive principal leadership plays an important role in strengthening teachers' pedagogical competence and improving the quality of learning in an Islamic-based school context.

Keywords: principal management, school leadership, pedagogical competence, teacher professionalism, Islamic education

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kepala sekolah dalam mengelola kompetensi pedagogik guru di SMP Tastafi Abu Lamkawe. Fokus kajian diarahkan pada strategi manajemen kepala sekolah dan dampak kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen kepala sekolah dilakukan melalui perencanaan yang sistematis, program pengembangan guru, supervisi kelas, pembinaan, penyediaan sarana pembelajaran, pemanfaatan teknologi, serta pelibatan guru dalam pengambilan keputusan. Kepemimpinan kepala sekolah juga berdampak positif terhadap motivasi, profesionalisme, inovasi, dan peningkatan praktik pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa. Meskipun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi kendala berupa keterbatasan anggaran, resistensi sebagian guru terhadap perubahan, dan keterbatasan waktu pengembangan profesional. Artikel ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, komunikatif, partisipatif, dan suportif berperan penting dalam memperkuat kompetensi pedagogik guru serta meningkatkan mutu pembelajaran pada konteks sekolah berbasis nilai keislaman.

Kata Kunci: manajemen kepala sekolah, kepemimpinan sekolah, kompetensi pedagogik, profesionalisme guru, pendidikan Islam



Copyright © 2026 by Author(s)

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan sarana, kurikulum, atau kebijakan pendidikan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik memadai akan mampu memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, mengelola kelas, menggunakan metode yang sesuai, serta melakukan evaluasi hasil belajar secara tepat. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi pedagogik guru menjadi kebutuhan mendasar dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan di sekolah.

Kompetensi pedagogik guru tidak berkembang secara otomatis, melainkan perlu dikelola melalui sistem pembinaan yang terarah. Dalam konteks ini, kepala sekolah memiliki posisi strategis sebagai manajer, pemimpin pembelajaran, pembina guru, dan penggerak perubahan di lingkungan sekolah. Kepala sekolah dituntut mampu menyusun program peningkatan kompetensi guru, membangun iklim kerja yang kondusif, melakukan supervisi akademik, menyediakan dukungan sarana pembelajaran, serta mendorong guru untuk terus berinovasi dalam proses pembelajaran.

SMP Tastafi Abu Lamkawe merupakan sekolah yang memiliki potensi untuk berkembang sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai keislaman. Sekolah ini memiliki lingkungan yang mendukung dan kepemimpinan yang berperan dalam mendorong peningkatan kualitas guru. Namun, sebagaimana banyak sekolah lain, tantangan dalam penguasaan kompetensi pedagogik guru masih perlu mendapat perhatian. Sebagian guru masih membutuhkan pembinaan dalam penggunaan metode pembelajaran variatif, pengelolaan kelas, pemanfaatan teknologi, dan evaluasi pembelajaran yang lebih efektif.

Berdasarkan kondisi tersebut, kajian mengenai manajemen kepala sekolah dalam mengelola kompetensi pedagogik guru menjadi penting dilakukan. Artikel ini disusun untuk menjawab dua pertanyaan utama: pertama, bagaimana strategi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Tastafi Abu Lamkawe; kedua, bagaimana dampak kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan manajemen pendidikan, khususnya pada sekolah berbasis nilai lokal dan religius.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam fenomena manajemen kepala sekolah dalam mengelola kompetensi pedagogik guru

berdasarkan pengalaman, pandangan, dan praktik yang terjadi di lapangan. Penelitian dilakukan di SMP Tastaifi Abu Lamkawe, Kecamatan Kembang Tanjong, Kabupaten Pidie, Aceh.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru, serta pengamatan terhadap pelaksanaan program peningkatan kompetensi pedagogik. Data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, program kerja, laporan supervisi, hasil evaluasi, serta literatur yang berkaitan dengan manajemen kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung praktik manajemen kepala sekolah dan proses pembelajaran guru. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai strategi kepala sekolah, bentuk pembinaan guru, kendala yang dihadapi, dan dampak kepemimpinan terhadap kompetensi pedagogik. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data melalui dokumen resmi sekolah, catatan program, dan arsip pendukung.

Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif agar hubungan antartemuan dapat terlihat secara jelas. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh kesimpulan yang lebih kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan strategi manajemen secara sistematis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Strategi tersebut dimulai dari perencanaan program pengembangan guru. Kepala sekolah mengidentifikasi kebutuhan guru melalui observasi kelas, supervisi, dan diskusi informal. Berdasarkan identifikasi tersebut, kepala sekolah menyusun program peningkatan kompetensi yang mencakup pelatihan internal, workshop, pengiriman guru ke pelatihan eksternal, serta kegiatan berbagi praktik baik antar guru.

Strategi berikutnya adalah supervisi dan pembinaan rutin. Kepala sekolah melakukan observasi terhadap proses pembelajaran di kelas, kemudian memberikan umpan balik kepada guru. Umpan balik tersebut tidak hanya bersifat korektif, tetapi juga membangun, sehingga guru memiliki ruang untuk merefleksikan praktik mengajarnya dan melakukan perbaikan. Dalam konteks pengembangan kompetensi pedagogik, supervisi akademik menjadi instrumen penting

untuk membantu guru meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Kepala sekolah juga melakukan pengelolaan sumber daya pembelajaran. Upaya ini terlihat dari penyediaan fasilitas pendukung seperti laptop, internet, perangkat pembelajaran, dan media digital. Dukungan terhadap pemanfaatan teknologi pembelajaran menjadi salah satu bentuk adaptasi sekolah terhadap perkembangan pendidikan modern. Guru didorong menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik agar proses belajar tidak monoton dan dapat meningkatkan partisipasi siswa.

Selain itu, kepala sekolah melibatkan guru dalam pengambilan keputusan. Guru diajak berdiskusi dalam rapat koordinasi untuk menentukan kebutuhan pelatihan, strategi pembelajaran, serta evaluasi program. Pelibatan guru ini menciptakan rasa memiliki terhadap program sekolah. Ketika guru merasa dihargai dan dilibatkan, motivasi untuk mengikuti program peningkatan kompetensi menjadi lebih kuat. Pola ini menunjukkan bahwa manajemen kepala sekolah tidak hanya bersifat instruktif, tetapi juga partisipatif dan kolaboratif.

Dampak Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

Kepemimpinan kepala sekolah yang komunikatif dan suportif memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi guru. Guru merasa lebih diperhatikan, didorong, dan diberi kesempatan untuk mengembangkan diri. Hal ini tampak dari meningkatnya antusiasme guru dalam mengikuti pelatihan, menerima supervisi, dan mencoba metode pembelajaran baru. Kepemimpinan yang memberikan dukungan moral dan profesional mampu membangun rasa percaya diri guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Dampak lain terlihat pada perubahan metode dan praktik mengajar. Setelah memperoleh arahan dan pembinaan dari kepala sekolah, guru mulai menggunakan metode yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa. Pembelajaran tidak lagi hanya bertumpu pada ceramah, tetapi mulai mengarah pada penggunaan media pembelajaran, diskusi, praktik, dan pendekatan aktif. Perubahan ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru meningkat dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan pembelajaran.

Kepala sekolah juga berhasil menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan kolaboratif. Guru memiliki ruang untuk saling berbagi pengalaman, mendiskusikan masalah pembelajaran, dan mencari solusi bersama. Lingkungan kerja seperti ini penting karena pengembangan kompetensi guru tidak hanya bergantung pada pelatihan formal, tetapi juga pada budaya kerja yang mendukung pembelajaran bersama. Kolaborasi antarguru memperkuat profesionalisme dan mempercepat penyebaran praktik pembelajaran yang baik.

Selain itu, kepala sekolah memberikan penghargaan dan pengakuan kepada guru yang menunjukkan peningkatan kinerja. Penghargaan tersebut dapat berupa pujian, dukungan, kesempatan mengikuti pelatihan, maupun pengakuan dalam forum sekolah. Bentuk apresiasi ini berdampak pada meningkatnya motivasi guru untuk terus memperbaiki kompetensi pedagogiknya. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya mengatur program, tetapi juga membangun energi psikologis yang mendorong guru untuk berkembang.

Kendala dalam Pengelolaan Kompetensi Pedagogik Guru

Meskipun strategi yang diterapkan kepala sekolah memberikan dampak positif, terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Kendala pertama adalah keterbatasan anggaran. Program pengembangan guru, terutama pelatihan eksternal, sering membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Kondisi ini membuat sekolah perlu melakukan prioritas program dan memaksimalkan pelatihan internal sebagai alternatif pengembangan kompetensi.

Kendala kedua adalah resistensi sebagian guru terhadap perubahan. Beberapa guru yang telah lama menggunakan metode mengajar tradisional cenderung membutuhkan waktu lebih lama untuk menerima inovasi pembelajaran. Dalam menghadapi kondisi ini, kepala sekolah perlu melakukan pendekatan persuasif, pembinaan berkelanjutan, serta mentoring agar guru lebih terbuka terhadap perubahan.

Kendala ketiga adalah keterbatasan waktu. Guru memiliki beban mengajar dan tugas administratif yang cukup padat sehingga tidak selalu mudah mengikuti kegiatan pengembangan profesional. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu menyusun jadwal pelatihan yang fleksibel, memanfaatkan forum internal sekolah, dan mendorong pembinaan berbasis komunitas guru agar program peningkatan kompetensi tetap berjalan.

Pembahasan

Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam pengembangan kompetensi guru. Fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi harus dijalankan secara terpadu agar program peningkatan kompetensi pedagogik tidak bersifat insidental. Kepala sekolah yang mampu mengelola program secara sistematis akan lebih mudah mendorong guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam konteks SMP Tastafi Abu Lamkawe, kepemimpinan kepala sekolah berperan sebagai penggerak perubahan. Kepala sekolah tidak hanya menjalankan tugas administratif, tetapi juga bertindak sebagai pembina, motivator, supervisor, dan fasilitator pembelajaran. Peran ini penting terutama pada sekolah berbasis nilai keislaman yang menuntut keseimbangan antara kualitas akademik, pembentukan karakter, dan keteladanan kepemimpinan.

Dengan demikian, peningkatan kompetensi pedagogik guru perlu dipahami sebagai proses berkelanjutan. Guru membutuhkan dukungan struktural melalui program sekolah, dukungan profesional melalui supervisi dan pelatihan, serta dukungan psikologis melalui motivasi dan apresiasi. Ketika ketiga bentuk dukungan tersebut berjalan bersama, kompetensi pedagogik guru dapat berkembang lebih optimal dan berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen kepala sekolah dalam mengelola kompetensi pedagogik guru di SMP Tastaifi Abu Lamkawe dilakukan melalui strategi yang sistematis, meliputi perencanaan program pengembangan guru, supervisi akademik, pembinaan rutin, pengelolaan sarana pembelajaran, pemanfaatan teknologi, serta pelibatan guru dalam pengambilan keputusan. Strategi tersebut berperan penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Kepemimpinan kepala sekolah berdampak positif terhadap peningkatan motivasi, profesionalisme, inovasi, dan kualitas praktik pembelajaran guru. Guru terdorong untuk menggunakan metode yang lebih variatif, memanfaatkan media pembelajaran, mengelola kelas dengan lebih baik, dan mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Meskipun terdapat kendala berupa keterbatasan anggaran, resistensi terhadap perubahan, dan keterbatasan waktu, kepemimpinan kepala sekolah yang komunikatif, partisipatif, dan suportif mampu memperkuat proses pengembangan kompetensi pedagogik guru secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bogdan, R. C., & Taylor, S. J. (1975). *Introduction to Qualitative Research Methods: The Search for Meanings*. New York: John Wiley & Sons.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Danim, S. (2010). *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Kencana.
- Darling-Hammond, L. (2000). *Teacher Quality and Student Achievement: A Review of State Policy Evidence*. Seattle: University of Washington.
- Hamalik, O. (2006). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hargreaves, A. (1994). *Changing Teachers, Changing Times*. New York: Teachers College Press.
- Hasibuan, M. S. P. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2006). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2018). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. (2007). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Shulman, L. S. (1987). *Knowledge and Teaching: Foundations of the New Reform*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2012). *Manajemen Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Wahjosumidjo. (2007). *Manajemen Pendidikan dan Pelaksanaan Tugas Kepala Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahjosumidjo. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.